

**ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN PADA LIRIK LAGU “ARJUNA”  
DAN “BENTO” VERSI JEPANG**



**A.ALFANDY JAHARUDDIN**

**F081201045**



**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

**ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN PADA LIRIK LAGU “ARJUNA” DAN  
“BENTO” VERSI JEPANG**

**A. ALFANDY JAHARUDDIN  
F081201045**



**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

**PERNYATAAN PENGAJUAN  
ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN PADA LIRIK LAGU “ARJUNA” DAN  
“BENTO” VERSI JEPANG**

**A. ALFANDY JAHARUDDIN  
F081201045**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Departemen Sastra Jepang

pada

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN PADA LIRIK LAGU “ARJUNA”  
DAN “BENTO” VERSI JEPANG**

**A. ALFANDY JAHARUDDIN**

**F081201045**

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Sastra Jepang pada  
tanggal 13 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
kelulusan

pada

Departemen Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing skripsi,



Kasmawati, S.S., M.Hum.  
NIP. 198109082018074001

Mengetahui:

Ketua Departemen,



Fithyan Anwar, S.S., M.A., Ph.D  
NIP. 19821028200812 2 003

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Analisis Teknik Penerjemahan Pada Lirik Lagu "Arjuna" Dan "Bento" Versi Jepang" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Kasmawati, S.S., M.Hum. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 30 September 2024



A. Alfandy Jaharuddin  
F081201045

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Teknik Penerjemahan Pada Lirik Lagu “Arjuna” Dan “Bento” Versi Jepang”**. Rasa syukur terdalam penulis panjatkan atas segala kemudahan dan kekuatan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa-Nya, segala upaya dan perjuangan ini tidak akan mungkin terwujud.

Di tengah lika-liku perjalanan akademik, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Fithyani Anwar S.S., M.A., Ph.D., selaku Ketua Departemen Sastra Jepang Universitas Hasanuddin. Ucapan terima kasih yang tulus untuk segala waktu, perhatian, dan kesabaran yang telah diberikan.
2. Yth. Kasmawati, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang sudah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran yang sangat berharga dan membangun kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
3. Yth. Nurfitri, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa memberikan nasihat dan bimbingan akademik sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
4. Seluruh Dosen Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan pengalaman berharga bagi penulis selama masa perkuliahan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada ibu Uga, selaku Staf Departemen Sastra Jepang yang telah memberikan banyak bantuan dalam berbagai kelengkapan berkas selama masa perkuliahan.

Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan secara khusus kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta, bapak Alm. Jaharuddin dan ibu Muliati yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis dalam memilih jalan hidup penulis. Terima kasih karena senantiasa memberikan kasih sayang dan doa. Segala doa restu dan pengorbanan yang kalian berikan menjadi kekuatan utama dalam setiap langkah penulis. Tanpa kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti dari kalian, penulis tidak akan mampu mencapai titik ini. Terima kasih telah mengisi dunia penulis dengan begitu banyak kebahagiaan, kalian terlalu istimewa untuk diceritakan secara sederhana.
2. Kakak-kakak penulis; Govin, dan Aldy yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan begitu banyak dukungan materil maupun moril kepada penulis.
3. Sahabat dari sma penulis; Faiz, Yayat, Abyan, Daffa, Tata, Zekil, dan Pablo. Terima kasih atas segala doa, dan dukungan yang selalu kalian berikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu setia berada di sisi penulis, terutama di masa-masa sulit penulis.
4. Sahabat Ronin 2020; Idha, Wanda, Aenum, imha, Shertin, Frefian, Adam, Yoyok, yang telah menemani penulis di kala suka dan duka. Terima kasih telah menjadi sahabat yang baik selama masa perkuliahan, selalu menghibur dan memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis.
5. Nur Aenum dan Nurwanda, selaku sahabat penulis yang telah menjadi orang yang sangat membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih karena telah menjadi tempat berkeluh kesah dan teman yang baik di masa-masa sulit.

6. Umniyah sani, terima kasih telah menjadi pasangan penulis selama penulis masih berkuliah. Terima kasih telah menemani dalam suka maupun duka. Meskipun sudah berakhir, akan tetapi ia telah menyadarkan penulis bahwa hal yang dimulai di kampus harusnya diselesaikan di kampus layaknya skripsi ini.
7. Teman-teman seangkatan 侍 (SAMURAI) 2020 yang penulis sayangi, terima kasih atas pertemanan, kebersamaan, dan semua kenangan yang tak terlupakan selama masa perkuliahan.
8. Keluarga besar HIMASPA KMFIB-UH, UKM PA EDELWEIS, HIPMI PT UNHAS, HMI KOMISARIAT BUDAYA, dan BEM KMFIB-UH yang telah memberikan penulis “rumah” dimasa perkuliahan dan juga memberikan banyak pelajaran yang berharga.
9. Teman-teman KKNT Gel. 110 Desa Lantang; Catlea, Cindy, Stefani, Ucup, Leo, Rayhan, terima kasih telah memberikan pengalaman berharga dan kebersamaan yang tak terlupakan selama masa KKN.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih telah memberikan perhatian, dukungan, bantuan, dan kontribusi yang sangat berarti bagi penulis.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>要旨</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Landasan Teori .....	6
2.2 Kerangka Pikir .....	15
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>16</b>
3.1 Metode Penelitian .....	16
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	16
3.3 Metode Analisis Data .....	16
3.4 Prosedur Penelitian .....	17
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	<b>18</b>
4.1 Lirik Lagu “Arjuna” .....	18
4.2 Analisis Teknik Penerjemahan Lirik Lagu “Arjuna” .....	27
4.3 Lirik Lagu “Bento” .....	28
4.4 Analisis Teknik Penerjemahan Lirik Lagu “Bento” .....	30
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	<b>38</b>
5.1 Kesimpulan .....	38
5.2 Saran .....	39
<i>Lampiran 1</i> .....	41
<i>Lampiran 2</i> .....	42
<i>Lampiran 3</i> .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>44</b>

## Daftar Tabel

<b>Tabel 1</b> Lirik Lagu "Arjuna" .....	29
<b>Tabel 2</b> Hasil Analisis Terhadap Lagu "Arjuna" .....	37
<b>Tabel 3</b> Lirik Lagu "Bento" .....	39
<b>Tabel 4</b> Hasil Penelitian Terhadap Lagu "Bento" .....	45

## Abstrak

Penerjemahan ke dalam berbagai bahasa, terutama bahasa Jepang, telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena penerjemahan lagu Indonesia ke bahasa Jepang oleh individu yang pernah tinggal di Jepang telah menjadi tren yang semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu contoh yang menonjol adalah kasus Ravan Axent, seorang warga negara Indonesia yang telah menetap di Tokyo selama satu dekade. Lagu-lagu yang telah di *cover* oleh Ravan ke dalam bahasa Jepang telah banyak, seperti lagu "*Arjuna*" dan "*Bento*".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan teknik penerjemahan pada lirik lagu "*Arjuna*" dan "*Bento*" versi Jepang. Hasil penelitian terhadap lagu "*Arjuna*" menunjukkan penggunaan 13 teknik penerjemahan, yaitu kesepadanan lazim, transposisi, modulasi, adaptasi, kompensasi, reduksi, amplifikasi, generalisasi, kreasi diskursif, peminjaman, kompresi linguistik, variasi, dan terjemahan harfiah. Hasil penelitian terhadap lagu "*Bento*" ditemukan 9 teknik penerjemahan, yaitu modulasi, amplifikasi, reduksi, kesepadanan lazim, adaptasi, kompensasi, kreasi diskursif, konversi linguistik, dan peminjaman.

**Kata kunci:** Arjuna, Bento, Ravant Axent, teknik penerjemahan, lagu

## 要旨

近年、様々な言語への翻訳、特に日本語への翻訳は著しい発展を遂げています。日本に滞在経験のある個人によるインドネシア語の歌の日本語への翻訳が、ここ数年で成長するトレンドとなっています。顕著な例の一つは、10年間東京に居住しているインドネシア国籍のRavan Axentの事例です。Ravanが日本語でカバーした曲は多く、「Arjuna」や「Bento」などがあります。

本研究は記述的質的アプローチを用いており、研究の目的は「Arjuna」と「Bento」の日本語版歌詞における翻訳技法を分析し記述することです。「Arjuna」の研究結果では、13の翻訳技法が使用されていることが示されました。それらは、確立された等価、転位法、調整、翻案、補償、省略、増幅、一般化、談話的創造、借用、言語的圧縮、変種、直訳です。「Bento」の研究結果では、9つの翻訳技法が見出されました。それらは、調整、増幅、省略、確立された等価、翻案、補償、談話的創造、言語的変換、借用です。

**キーワード：**アルジュナ、弁当、Ravant Axent、翻訳技法、歌

## Abstract

Translation into various languages, especially Japanese, has experienced significant development in recent years. The phenomenon of translating Indonesian songs into Japanese by individuals who have lived in Japan has become an increasingly growing trend in recent years. A notable example is the case of Ravan Axent, an Indonesian citizen who has resided in Tokyo for a decade. Ravan has covered numerous songs in Japanese, such as "Arjuna" and "Bento".

This research employs a qualitative descriptive approach, and its aim is to analyze and describe the translation techniques used in the Japanese versions of the song lyrics "Arjuna" and "Bento". The results of the study on "Arjuna" reveal the use of 13 translation techniques: established equivalence, transposition, modulation, adaptation, compensation, reduction, amplification, generalization, discursive creation, borrowing, linguistic compression, variation, and literal translation. The study of "Bento" identified 9 translation techniques: modulation, amplification, reduction, established equivalence, adaptation, compensation, discursive creation, linguistic conversion, and borrowing.

**Keywords:** Arjuna, Bento, Ravan Axent, translation techniques, song

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penerjemahan ke dalam berbagai bahasa, terutama bahasa Jepang, telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dalam konteks budaya pop, lagu-lagu J-pop dan cover lagu dari berbagai negara ke bahasa Jepang semakin populer, menciptakan jembatan budaya melalui musik (Tanaka, 2023). Hiroaki Kato, seorang musisi Jepang, telah menjelaskan dalam salah satu wawancaranya mengenai meningkatnya minat masyarakat Jepang terhadap lagu Indonesia. Ia menyatakan bahwa masyarakat Jepang semakin tertarik dengan musik Indonesia dan saat ini, sudah banyak penonton yang ikut bernyanyi ketika ia membawakan lagu-lagu Indonesia di Jepang (Budi Arifina, 2024).

Musik memiliki kekuatan untuk menyatukan dan menghubungkan orang dari berbagai latar belakang budaya. Banyaknya lagu Indonesia yang diterjemahkan ke bahasa Jepang mencerminkan upaya untuk menjembatani perbedaan budaya melalui media musik, yang mengakibatkan penerjemahan lirik lagu ke dalam bahasa Jepang telah menjadi tren yang semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tidak hanya terbatas pada lagu-lagu populer internasional, tetapi juga mencakup lagu-lagu dari berbagai negara, termasuk Indonesia. Ini diakibatkan oleh minat masyarakat Jepang yang meningkat terhadap budaya pop global dan keinginan untuk memahami makna lirik dalam bahasa aslinya (Tanaka, 2023). Penerjemahan lirik lagu ke dalam bahasa Jepang tidak hanya melibatkan proses linguistik, tetapi juga adaptasi budaya dan musikal yang kompleks. Saat ini, telah banyak penyanyi dan band Jepang telah merilis versi *cover* dari lagu-lagu populer internasional dengan lirik yang diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang. Hal ini tidak hanya membantu menjembatani kesenjangan bahasa, tetapi juga memungkinkan lagu-lagu tersebut untuk mencapai audiens yang lebih luas di Jepang.

Pada era kontemporer, lagu-lagu Indonesia yang mengalami proses adaptasi linguistik ke dalam bahasa Jepang mengalami peningkatan popularitas yang signifikan. Beberapa komposisi musikal ternama yang telah mengalami transformasi linguistik ke dalam bahasa Jepang meliputi "Ruang Rindu", karya intelektual Letto, yang diinterpretasikan ulang oleh Hiroaki Kato pada tahun 2018; "Mungkin Bila Nanti", kreasi Noah, yang diproduksi oleh Ariel Noah sendiri pada tahun 2019; serta "Indahnya Dunia" yang dipopulerkan oleh Andien pada tahun 2018.

Fenomena penerjemahan lagu Indonesia ke bahasa Jepang oleh individu yang pernah tinggal di Jepang telah menjadi tren yang semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu contoh yang menonjol adalah kasus Ravan Axent, seorang warga negara Indonesia yang telah menetap di Tokyo selama satu dekade. Pengalaman hidup dan bekerja di Jepang telah memberikan Ravan pemahaman mendalam tentang bahasa dan budaya Jepang, yang kemudian ia aplikasikan dalam penerjemahan lirik lagu.

Kemampuan seseorang dalam menerjemahkan karya seni lintas budaya tentunya juga dipengaruhi oleh pengalaman hidup di negara asing. Penerjemahan lagu oleh individu seperti Ravan tidak hanya melibatkan transfer linguistik, tetapi juga pemahaman

mendalam tentang nuansa budaya, gaya bahasa, dan konteks sosial dari kedua negara. Hal ini memungkinkan terciptanya terjemahan yang tidak hanya akurat secara bahasa, tetapi juga mampu menyampaikan pesan dan emosi yang terkandung dalam lagu asli kepada pendengar di negara tujuan.

Ravan Axent, yang telah meniti karir sebagai komposer di Jepang sejak 2019, mulai menerjemahkan dan meng-cover lagu-lagu Indonesia yang populer ke dalam bahasa Jepang. Keberhasilan Ravan dalam menerjemahkan dan membawakan lagu-lagu Indonesia dalam bahasa Jepang juga menunjukkan adanya minat dan apresiasi yang berkembang di kalangan masyarakat Jepang terhadap musik dan budaya Indonesia. Penerjemahan lirik lagu ini tidak hanya menjembatani kesenjangan budaya antara kedua negara, tetapi juga membuka peluang baru bagi pertukaran budaya dan kolaborasi musikal di masa depan. Lagu-lagu yang telah di cover oleh Ravan ke dalam bahasa Jepang telah banyak, seperti lagu "*Arjuna*" dan "*Bento*".

Lagu "*Arjuna*" merupakan karya dari grup band Dewa 19 yang terdapat dalam album keenam mereka berjudul "Cintailah Cinta". Lagu ini diciptakan oleh Ahmad Dhani dan dinyanyikan oleh vokalis Dewa 19 saat itu, Once Mekel, dengan durasi 5 menit 13 detik. Lagu ini telah meraih berbagai penghargaan, termasuk penjualan album yang mencapai lebih dari 2 juta kopi, penghargaan lagu terbaik pada Akademi Musik Indonesia (AMI) Awards tahun 2002, serta penghargaan platinum sebanyak 6 kali untuk album "Cintailah Cinta" dari Aquarius Musikindo.

Sementara itu, lagu "*Bento*" karya Iwan Fals dirilis pada tahun 1987 dalam album "Sumbang" dan menjadi salah satu karya terbaiknya. Lagu ini mencerminkan kemampuan Iwan Fals dalam menyampaikan kritik sosial dengan gaya sarkasme, mengisahkan tentang kehidupan para pejabat. Kedalaman makna dan sindiran yang disampaikan dalam lirik "*Bento*" telah menjadikan lagu ini sebagai salah satu mahakarya Iwan Fals, meraih penghargaan Anugerah Musik Indonesia (AMI) kategori Lagu Terbaik pada tahun 1988.

Kedua lagu tersebut kemudian di-cover ke dalam bahasa Jepang oleh Ravan Axent, Video cover lagu-lagu tersebut diunggah pada tahun 2020 di kanal YouTube-nya dan telah ditonton lebih dari 1,7 juta kali, serta mendapat banyak pujian dari masyarakat Indonesia maupun Jepang. Ravan Axent sendiri telah meniti karir sebagai komposer sejak tahun 2019, dengan karyanya yang telah mewarnai berbagai media di Jepang dan Indonesia melalui kolaborasi bersama Amai Monogatari. Selain itu, ia juga aktif mengisi soundtrack untuk beberapa film lokal (Kusumanto, 2022). Lagu yang telah di cover oleh Ravan, mengalami tantangan tersendiri dalam proses penerjemahannya. Karena lirik lagu tidak hanya menyampaikan kata-kata, tetapi juga makna, pesan, gaya bahasa, dan nuansa budaya yang tersirat di dalamnya (Moeliono, 2007). Diperlukan kepekaan dan pemilihan teknik penerjemahan yang tepat agar seluruh unsur tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

Lirik lagu Indonesia sering kali kaya akan gaya bahasa lokal, metafora, dan pesan filosofis yang dapat menimbulkan kesulitan bagi penerjemah dalam menangkap nuansanya secara utuh, sehingga dibutuhkan proses penerjemahan yang tepat. Nida dan Taber (1982) menjelaskan bahwa penerjemahan adalah proses menghasilkan padanan

natural yang paling dekat dari pesan bahasa sumber ke dalam bahasa penerima, pertama dari segi makna dan kedua dari segi gaya. Hal ini berarti bahwa dalam penerjemahan, arti dan gaya dari bahasa sumber harus diterjemahkan dengan arti dan gaya yang sepadan ke dalam bahasa sasaran. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan lagu “*Arjuna*” dan “*Bento*” ke dalam bahasa Jepang, menggunakan teori teknik penerjemahan Molina dan Albir.

Dalam penerjemahan, terdapat beberapa cara untuk melakukan penerjemahan, yaitu metode, teknik, prosedur, dan strategi. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik penerjemahan dalam mengkaji penelitian ini. Menurut Molina dan Albir (2002), teknik penerjemahan memiliki lima karakteristik, yaitu 1) mempengaruhi hasil penerjemahan, 2) diklasifikasikan dengan perbandingan pada teks BSu, 3) berada dalam tataran mikro, 4) tidak saling berkaitan tetapi berdasarkan konteks tertentu, dan 5) bersifat fungsional.

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan, ditemukan banyak penelitian mengenai penerjemahan pada lirik lagu, antara lain skripsi oleh Rizhal Azmy pada tahun 2015 dengan judul “Teknik dan Metode Penerjemahan Lirik AKB48 ke Lirik JKT48”. Hasil penelitian ini ditemukan penggunaan berbagai teknik penerjemahan, dengan Teknik harfiah sebagai yang paling dominan. Kemudian Achmad Fajar Bahari pada tahun 2016 dalam skripsinya “Pelesapan Kata dan Perubahan Makna dalam Terjemahan Lirik Lagu Karya Yasushi Akimoto yang Diterjemahkan oleh JKT48 *Operational Team*” mengidentifikasi 58 data temuan, termasuk pelesapan kata dan perubahan makna. Sementara itu, Riski Umami pada tahun 2019 dalam skripsinya “Penerjemahan Lirik Lagu dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jepang” menganalisis empat lagu Indonesia yang diterjemahkan ke Bahasa Jepang, menemukan delapan prosedur penerjemahan dengan kesesuaian formal lebih menonjol. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis teknik penerjemahan dalam lagu “*Arjuna*” dan “*Bento*” versi Jepang, memberikan perspektif baru dalam kajian penerjemahan lirik lagu dari Bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

Penerapan teknik-teknik penerjemahan membantu penerjemah dalam menentukan bentuk dan struktur kata, frasa, klausa, serta kalimat hasil terjemahannya. Selain itu, teknik-teknik tersebut memungkinkan penerjemah untuk mengidentifikasi padanan yang paling akurat dalam bahasa sasaran. Dengan demikian, kesepadanan terjemahan dapat diimplementasikan dalam berbagai satuan bahasa. penggunaan teknik penerjemahan yang tepat akan menghasilkan terjemahan yang akurat, mudah diterima dan dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

Teknik penerjemahan yang sesuai dapat menjadi kunci untuk mempertahankan makna, pesan, dan keindahan lirik asli dalam bahasa sasaran. Penerjemah harus mampu menyampaikan metafora, permainan kata, dan referensi budaya dengan cara yang tepat sehingga pembaca atau pendengar dari budaya lain dapat memahami dan mengapresiasi kedalaman lirik tersebut. Salah satu contoh pada lirik lagu “*Arjuna*” di bagian *reff* yaitu.

#### **Data 1**

Bsu: Akulah “*Arjuna*” yang mencari cinta

Bsa: 僕は “*Arjuna*” 愛を探した。

(*Boku wa “Arjuna”, ai wo sagashita*)

Penerjemahan ini mengungkapkan penggunaan beberapa teknik. Penggunaan kesepadanan lazim terlihat pada penerjemahan "Aku" menjadi "僕" (*boku*), kata ganti orang pertama tunggal yang umumnya digunakan oleh laki-laki dalam situasi informal, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Jepang Koujien (広辞苑, edisi ke-7, 2018). Pemilihan ini mencerminkan upaya penerjemah untuk menyampaikan nuansa personal dan maskulin, selaras dengan karakter "Arjuna". Teknik peminjaman diterapkan pada nama "Arjuna", yang ditulis dalam huruf alfabet, mempertahankan keaslian namanya, meskipun dalam sistem penulisan Jepang biasanya akan ditransliterasikan menjadi "アルジュナ" (*Arujuna*) dalam katakana.

Transposisi terlihat dalam perubahan struktur kalimat untuk menyesuaikan dengan tata bahasa Jepang. Modulasi diterapkan pada frasa "yang mencari cinta" yang diterjemahkan menjadi "愛を探した" (*ai wo sagashita*), mengubah sudut pandang dari kalimat aktif *present tense* menjadi bentuk lampau. Reduksi terjadi pada kata "lah" yang tidak diterjemahkan secara langsung. Kompresi linguistik terlihat dalam penerjemahan frasa "yang mencari cinta" menjadi "愛を探した" (*ai wo sagashita*), di mana struktur tiga kata dalam bahasa Indonesia dipadatkan menjadi konstruksi yang lebih ringkas dalam bahasa Jepang. Proses ini melibatkan penghilangan kata penghubung "yang" yang tidak memiliki padanan langsung dalam struktur bahasa Jepang, pemadatan struktur dengan menempatkan objek langsung sebelum kata kerja, penggunaan partikel "を" (*wo*) untuk menandai objek, dan pemanfaatan efisiensi gramatikal bahasa Jepang. Terakhir, adaptasi ditunjukkan melalui penggunaan bentuk lampau "探した" (*sagashita*) yang sesuai dengan gaya bahasa Jepang dalam konteks naratif lagu.

Setelah mengamati lagu "Arjuna" dan "Bento" versi Asli dan versi Jepang, penulis mengidentifikasi masalah pada kedua lagu tersebut yaitu, ditemukan adanya kompleksitas struktur dan makna lagu "Arjuna" dan "Bento" versi Jepang, perbedaan bahasa dan budaya antara Indonesia dan Jepang yang mempengaruhi penerjemahan dalam lagu "Arjuna" dan "Bento" versi Jepang. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji teknik penerjemahan pada lirik lagu "Arjuna" dan "Bento" versi Jepang. Penulis akan memaparkan hasil kajian tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul "Analisis Teknik Penerjemahan pada Lagu "Arjuna" dan "Bento" Versi Jepang". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik penerjemahan pada lirik lagu "Arjuna" dan "Bento" versi Jepang. Penelitian ini akan menggunakan teori Teknik penerjemahan Molina dan Albir.

## 1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.2.1 Tujuan

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan teknik penerjemahan pada lirik lagu "Arjuna" dan "Bento" versi Jepang.

### 1.2.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas dan menciptakan

- informasi, khususnya yang berkaitan dengan kajian interpretasi dalam sebuah lagu.
2. Diharapkan para pembaca akan memperoleh wawasan lebih dalam tentang analisis teknik penerjemahan lagu dari penelitian ini.
  3. Diharapkan temuan penelitian ini akan menjadi rujukan bagi penelitian lain yang menggunakan teori atau objek yang sama.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

Landasan teori sangat diperhitungkan bagi penelitian linguistik sebagai buah pemikiran yang mendalam, sistematis, dan terstruktur. Landasan teori juga berfungsi sebagai pengarah dalam kegiatan penelitian atau sebagai alat untuk memecahkan masalah. Menurut Sugiyono (2010: 54), landasan teori merupakan alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proporsi yang disusun secara sistematis. Landasan teori harus relevan dengan tujuan penelitian, maka teori yang dipilih harus sesuai dengan yang diteliti. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai analisis teknik penerjemahan pada lagu “Arjuna” dan “Bento” versi Jepang dengan menggunakan teori Molina dan Albir.

#### 2.1.1 Penerjemahan

Catford (1965: 20) menjelaskan bahwa penerjemahan sebagai pengalihan wacana dalam bahasa sumber (BSu) dengan wacana padanannya dalam bahasa sasaran (BSa). Catford juga menjelaskan bahwa penerjemahan adalah proses mengganti teks dalam satu bahasa ke dalam bahasa yang lainnya.

Dalam kamus *Kokugo Jiten* (1991) kata terjemahan terbagi dalam dua kata yaitu *Honyaku* dan *Tsuyaku*. Kedua kata tersebut diartikan sebagai berikut:

ほんやく【翻訳】ある国の言語（文章）を同じ内容の他の国の言語（文章）に表現しなおすこと。特に、日本語におきかえること。

(1991 ; 1136)

つうやく【通訳】ことばがちがうため、話の通じない人々の間に立って、両方のことばを訳し伝えること。

(1991 ; 798)

Berdasarkan penjelasan dalam kamus *Kokugo Jiten* di atas, maka ditemukan perbedaan antara dua konsep penting dalam bidang bahasa, yaitu *Honyaku* (翻訳) dan *Tsuyaku* (通訳). Kedua istilah ini berasal dari bahasa Jepang dan merujuk pada dua aspek berbeda dalam proses penerjemahan. *Honyaku* mengacu pada proses penerjemahan tertulis. Ini melibatkan pengalihan teks dari satu bahasa ke bahasa lain, dengan fokus khusus pada penerjemahan ke dalam bahasa Jepang. Proses ini memerlukan ketelitian dalam mengartikan nuansa dan konteks dari bahasa sumber ke bahasa target, memastikan bahwa makna asli tetap terjaga dalam bentuk tertulis.

Di sisi lain, *Tsuyaku* merujuk pada penerjemahan lisan atau yang biasa kita kenal sebagai interpretasi. Ini melibatkan penerjemah yang berdiri di antara dua pihak yang tidak bisa berkomunikasi langsung karena perbedaan bahasa. Penerjemah lisan ini bertugas untuk menerjemahkan percakapan secara *real-time*, memfasilitasi komunikasi langsung antara kedua belah pihak.

Jelas dari kedua definisi tersebut bahwa *Honyaku* dan *Tsuyaku* memiliki makna yang berbeda. *Tsuyaku* merujuk pada penerjemahan lisan yang diberikan kepada kedua belah pihak (*yakushi tsutaeru*), sedangkan *Honyaku* merujuk pada proses penerjemahan

dalam bentuk tertulis (*bunshou*). Jelas dari penjelasan ini bahwa penerjemahan adalah tindakan mengalihkan makna dari satu bahasa ke bahasa lain, baik secara lisan maupun tertulis. Tujuannya adalah menerjemahkan makna asli ke dalam bahasa target seakurat mungkin.

### 2.1.2 Teknik Penerjemahan

Teknik penerjemahan adalah proses pemindahan pesan dari BSu ke BSa pada tataran kata, frasa, klausa, dan kalimat. Menurut Molina dan Albir (2002), teknik penerjemahan memiliki lima karakteristik, yaitu 1) mempengaruhi hasil penerjemahan, 2) diklasifikasikan dengan perbandingan pada teks BSu, 3) berada dalam tataran mikro, 4) tidak saling berkaitan tetapi berdasarkan konteks tertentu, dan 5) bersifat fungsional. Dalam praktiknya, seorang penerjemah dapat menggunakan satu, dua, tiga atau empat teknik sekaligus dalam menerjemahkan satu tuturan. Berikut jenis-jenis teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir, yaitu:

#### 1. Teknik Peminjaman

Menurut Molina dan Albir (2002:510), peminjaman (*borrowing*) adalah teknik penerjemahan dengan cara mengambil kata atau ungkapan langsung dari bahasa lain. Contohnya yakni kata "*Edamame*" (枝豆) yang merupakan kata asli bahasa Jepang kemudian dipinjam ke bahasa Indonesia, yang berarti kedelai yang dipanen sebelum matang (masih berwarna hijau), biasanya direbus bersama kulitnya dan dijadikan sebagai kudapan. Contoh lainnya yakni kata "*Emoji*" (絵文字) yang dipinjam ke dalam bahasa Indonesia, yang berarti emotikon yang berasal dari Jepang.

#### 2. Teknik Calque

Calque merupakan teknik penerjemahan yang secara harfiah menerjemahkan kata atau frasa asing baik secara leksikal maupun struktural, sebagaimana dinyatakan oleh Molina dan Albir (2002:510). Misalnya, kata "*Jibaku*" merupakan sumber dari kata Jepang "*berjibaku*," yang secara harfiah berarti "bertindak gegabah dengan menyerang musuh dengan cara bertabrakan dengan dirinya sendiri." (自爆).

#### 3. Teknik Literal

Penerjemahan harfiah oleh Molina dan Albir (2002: 510) dikategorikan ke dalam teknik penerjemahan. Teknik penerjemahan ini mencoba menerjemahkan sebuah kata atau ungkapan secara kata-demi-kata. '*Literal translation is to translate a word or an expression word for word*'. Yang dimaksud dengan kata-demi-kata ini bukan berarti menerjemahkan satu kata untuk kata yang lainnya, tetapi menerjemahkan kata-per-kata berdasarkan fungsi dan maknanya dalam tataran kalimat.

Contoh:

Bsu: 僕の存在に気づいています。

(*boku no sonzai ni kizuitenimasu*)

Bsa: Sadar akan keberadaanku.

Kalimat tersebut tidak mengalami penambahan atau pengurangan unsur kebahasaan di dalamnya. Kategori yang mengisi fungsi pembentukannya juga tidak mengalami pergeseran, frasa nomina 'boku no sonzai' tetap diterjemahkan menjadi frasa nomina 'keberadaanku.'

#### 4. Transposisi

Transposisi adalah teknik penerjemahan di mana terjadi perubahan struktur gramatikal dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Ini dilakukan ketika struktur gramatikal dalam BSu tidak memiliki padanan langsung atau tidak alami jika diterjemahkan secara harfiah ke dalam BSa. Tujuan utama dari transposisi adalah untuk menghasilkan terjemahan yang lebih alami dan sesuai dengan struktur bahasa sasaran, sambil tetap mempertahankan makna asli dari teks sumber. Berikut contoh dari penerjemahan kalimat yang menggunakan teknik transposisi, yaitu:

Contoh:

Bsu: 私の足はミハルさんにわざと踏まれました。

(*Watashi no ashi wa Miharusan ni waza to fumare mashita*)

Bsa: Kaki saya sengaja diinjak oleh Miharusan

Kalimat asli dalam bahasa Jepang, "私の足はミハルさんにわざと踏まれました," memiliki struktur kalimat subjek-objek-verba, di mana subjek adalah "私の足" (kaki saya), objek adalah partikel "を" (*wo*) yang menandai objek, dan verba adalah "踏まれました" (*fumare mashita*) yang merupakan bentuk pasif dari kata kerja "fumu" (menginjak). Dalam kalimat ini, partikel "に" (*ni*) menunjukkan pelaku, yaitu "ミハルさん" (Miharusan), dan kata sifat "わざと" (*wazato*) berarti "sengaja."

Dalam terjemahan ke bahasa Indonesia, "Kaki saya sengaja diinjak oleh Miharusan," struktur kalimat disesuaikan menjadi subjek-predikat-objek seperti dalam tata bahasa Indonesia. Subjek tetap "kaki saya," predikat adalah "diinjak" yang merupakan bentuk pasif dari kata kerja "injak," dan objek adalah pelengkap kalimat "oleh Miharusan." Partikel objek "を" (*wo*) dihilangkan dalam terjemahan, sedangkan kata sifat "わざと" (*wazato*) diterjemahkan menjadi "sengaja" dan ditempatkan sebelum predikat.

#### 5. Teknik Modulasi

Modulasi merupakan teknik penerjemahan yang mengubah sudut pandang, fokus, dan kategori kognitif yang ada dalam BSu baik secara leksikal maupun struktural tetapi tidak mengubah makna yang ingin disampaikan.

Contoh:

Bsu: Saya tidak pernah pergi ke perpustakaan.

Bsa: 図書館に行く機会がありません。

(*Toshokan ni iku kikai ga arimasen.*)

Dalam bahasa Indonesia, kalimat ini menggunakan sudut pandang positif dengan menyatakan ketidakpernahannya melakukan aktivitas "pergi ke perpustakaan". Namun, dalam bahasa Jepang, sudut pandang negatif sering digunakan untuk menyatakan ketidakpernahannya melakukan sesuatu.

Dalam terjemahan ini, sudut pandang diubah dari "tidak pernah pergi ke perpustakaan" menjadi "tidak memiliki kesempatan untuk pergi ke perpustakaan", yang merupakan ungkapan yang lebih alami dalam bahasa Jepang.

## 6. Teknik Kompensasi

Teknik terjemahan kompensasi adalah proses untuk mengkompensasi perbedaan antara dua bahasa dalam sebuah terjemahan. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang konteks, budaya, dan bahasa sumber dan target.

Contoh:

Bsu: “一期一会”

(*Ichi-go ichi-e*)

Bsa: "Tiap pertemuan adalah sebuah kesempatan yang tak terulang"

Secara harfiah, kalimat tersebut memiliki arti “Satu kesempatan, satu pertemuan.” Dalam menerjemahkan ungkapan seperti ini ke bahasa Indonesia, terdapat beberapa kemungkinan penyesuaian seperti "Setiap pertemuan adalah kesempatan yang unik", "Tiap pertemuan adalah sebuah kesempatan yang tak terulang", dengan tujuan menangkap esensi makna filosofisnya melalui kontekstualisasi, pemilihan kata yang tepat, serta mempertimbangkan konteks sejarah, budaya, serta keindahan bahasa sumber dan target agar makna utuh ungkapan dapat tersampaikan dengan baik dalam bahasa sasaran.

## 7. Teknik Adaptasi

Teknik terjemahan adaptasi melibatkan penyesuaian struktur kalimat, gaya bahasa, atau penggunaan kata untuk memastikan bahwa terjemahan tetap sesuai dengan konteks budaya dan linguistik bahasa target. Ini diperlukan ketika kata atau frase dalam bahasa sumber tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa target, atau ketika struktur kalimat atau gaya bahasa tidak cocok dengan norma bahasa target. Berikut adalah penggunaan teknik terjemahan adaptasi.

Contoh:

BSu: “猿も木から落ちる”

(*Saru mo ki kara ochiru*)

BSa : Sepandai-pandainya tupai melompat, pasti akan jatuh juga

Dalam contoh di atas, peribahasa dalam bahasa sumber (BSu) “猿も木から落ちる” (*saru mo ki kara ochiru*) yang secara harfiah berarti "monyet juga jatuh dari pohon" diterjemahkan ke dalam bahasa target sebagai "betapapun pintarnya tupai melompat, ia pasti akan jatuh juga". Meskipun makna harfiahnya berbeda, namun tetap memiliki makna yang sama..

## 8. Teknik Deskripsi

Deskripsi adalah teknik penerjemahan dengan cara mengganti istilah atau ungkapan dengan penggambaran struktur dan kapabilitasnya. Molina dan Albir (2002: 510) menyatakan bahwa deskripsi adalah metode penerjemahan di mana istilah atau ungkapan diganti dengan deskripsi bentuk dan/atau fungsinya.

Contoh:

Bsu: 着物

(kimono)

Bsa: Pakaian Tradisional Jepang

Kata Kimono diterjemahkan menjadi pakaian tradisional Jepang agar lebih mudah mencerminkan atau mendeskripsikan Bsu ke dalam Bsa.

## 9. Teknik Kreasi Diskursif

Kreasi diskursif (*discursive creation*) adalah teknik penerjemahan yang berupaya untuk menentukan atau menciptakan sebuah padanan sementara yang benar-benar di luar konteks yang tak terprediksi.

Molina dan Albir, 2002 menjelaskan bahwa kreasi diskursif merupakan sebuah upaya aktivitas dalam proses kognitif penerjemahan yang menentukan atau menciptakan sebuah padanan non-leksikal yang hanya berfungsi dalam konteks.

Contoh:

Bsu: となりの怪物くん

(tonari no kaibutsu kun)

Bsa: Monster Kecil ku

Dalam hal ini terjemahan Bsa memang agak melenceng dari Bsu. Dimana となりの怪物くん = 'Monster yang di sebelah' dikreasikan hingga menjadi padanan yang menarik yakni 'Monster Kecil ku'.

## 10. Teknik Kesepadanan Lazim

Teknik kesepadanan lazim adalah teknik penerjemahan yang berupaya menggunakan sebuah istilah atau ungkapan yang dikenal (dalam kamus atau aturan bahasa sebagaimana mestinya) sebagai sebuah padanan dalam Bsa. Teknik ini hampir sama dengan penerjemahan harfiah (*literal translation*).

Contoh:

Bsu: Bagai air di daun talas

Bsa: 虚しい

(munashii)

Peribahasa "Bagai air di daun talas" tidak memiliki padanan yang tepat dalam bahasa Jepang. Penerjemah menggunakan teknik kesepadanan lazim dengan memilih kata "munashii" yang merupakan istilah lazim dalam bahasa Jepang untuk menyatakan sesuatu yang sia-sia atau tidak berguna.

## 11. Teknik Generalisasi

Generalisasi adalah teknik penerjemahan yang menggunakan istilah yang lebih umum atau netral.

Contoh:

Bsu: 突然人が玄関に現れた。

(Totsuzen hito ga genkan ni arawareta)

Bsa: Tiba-tiba ada orang yang muncul di depan pintu.

玄関 (*genkan*) adalah area pintu masuk rumah Jepang yang berfungsi sebagai pembatas antara area dalam dan area luar rumah. Kata 玄関 pada contoh kalimat di atas diterjemahkan sebagai pintu karena *genkan* merupakan budaya rumah Jepang yang tidak ada di Indonesia, jadi diterjemahkan menggunakan kata yang lebih umum yaitu pintu.

## 12. Teknik Partikularisasi

Teknik penerjemahan generalisasi merupakan kebalikan dari teknik ini. Teknik penerjemahan partikularisasi berupaya menerjemahkan satu istilah dengan mencari padanan yang lebih spesifik atau khusus.

Contoh:

Bsu: "Aku berjualan nasi bungkus di perkotaan"

Bsa: " 私は都市で弁当を売っている "

(*Watashi wa toshi de "Bento" o utteiru*)

Dalam lirik tersebut, terdapat istilah "nasi bungkus" yang merupakan istilah umum dalam bahasa Indonesia. Dengan menggunakan teknik partikularisasi, istilah umum "nasi bungkus" dapat diterjemahkan menjadi istilah yang lebih spesifik dalam bahasa Jepang, yaitu "*Bento*" (弁当).

## 13. Teknik Variasi

Teknik variasi dalam terjemahan adalah metode yang digunakan untuk mencapai variasi dalam pengekspresian teks asli tanpa mengubah makna inti dari teks tersebut. Teknik ini dapat membantu menerjemahkan teks dengan lebih kreatif dan menarik, serta mempertahankan esensi dan maksud dari teks asli. Dalam bahasa Jepang, teknik variasi terjemahan dapat diterapkan untuk menghadirkan variasi ekspresi yang lebih kreatif dan menarik tanpa mengorbankan makna asli teks.

Contoh:

Bsu: "Berkali-kali kuucap namamu"

Bsa: "あなたの名前を何度も呼んだ"

(*Anata no namae o nando mo yonda*)

Dalam contoh variasi di atas, makna kalimat tetap sama, yaitu "berkali-kali menyebut nama seseorang." Namun, kategori linguistik diubah dari kata kerja menjadi nomina dan adjektiva dalam bahasa Jepang. Hal ini berguna dalam penerjemahan lirik lagu, di mana nuansa dan gaya bahasa menjadi sangat penting untuk mempertahankan keindahan dan estetika lirik dalam bahasa sasaran.

## 14. Teknik Reduksi

Teknik Reduksi adalah sebuah Teknik penerjemahan membuang kata berlimpah yang disebut kelimpahan semantis. Teknik ini menekan/memadatkan informasi yang terdapat dalam BSu ke dalam BSa.

Contoh:

Bsu: あの休日の事覚えてるよな？

Bsa: Kamu ingat liburan itu, kan?

Kata 休日の事 yang berarti tentang liburan hanya diterjemahkan sebagai liburan dengan menghilangkan kata 事 yang berarti tentang.

## 15. Teknik Subtitusi

Dalam terjemahan bahasa Jepang, teknik substitusi juga dapat digunakan untuk menerjemahkan teks dari bahasa sumber ke bahasa Jepang. Teknik ini melibatkan penggantian kata atau frasa dalam bahasa sumber dengan kata atau frasa yang setara dalam bahasa Jepang.

Contoh:

Bsu: "Hatiku merana memikirkanmu"

Bsa: "思い乱れる"

(*Omoi midareru*)

Dalam contoh ini, kita dapat menggunakan teknik substitusi untuk mengganti elemen linguistik dengan unsur paralingual (non-verbal). Dalam terjemahan di atas, frasa "hatiku merana" diterjemahkan dengan ungkapan "思い乱れる" (*omoi midareru*) yang secara harfiah berarti "pikiran kacau balau/kacau". Namun, ungkapan ini juga dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan sedih atau galau dalam konteks tertentu.

## 16. Teknik Amplifikasi

Amplifikasi (*amplification*) adalah Salah satu metode penerjemahan yang diperkenalkan Molina dan Albir dalam teori penerjemahan mereka adalah dengan menyisipkan informasi eksplisit yang tidak terdapat dalam teks sumber ke dalam teks terjemahan untuk memperjelas atau membuat teks terjemahan lebih mudah dipahami oleh pembaca sasaran.

Contoh:

Bsu: " Saya baru saja menghadiri upacara wisuda."

Bsa: "私は大学の卒業式(ウイスダ)に出席しました。"

(*Watashi wa daigaku no sotsugi-shiki (wisuda) ni shusseki shimashita.*)

Dalam contoh terjemahan ini, amplifikasi dilakukan dengan menambahkan frasa "大学の卒業式" (*daigaku no sotsugi-shiki*) yang berarti "upacara kelulusan universitas" sebelum istilah "ウイスダ" (*wisuda*) yang merupakan padanan kata "wisuda" dalam bahasa Indonesia. Penambahan informasi ini bertujuan untuk memperjelas makna dan membantu pembaca sasaran memahami istilah tersebut.

## 17. Teknik Amplifikasi Linguistik

Amplifikasi Linguistik (*Linguistic Amplification*) adalah salah satu teknik penerjemahan dalam teori Molina dan Albir yang melibatkan penambahan unsur linguistik dalam teks bahasa sasaran (BSa) yang tidak terdapat dalam teks bahasa sumber (BSu). Penambahan ini dilakukan untuk membantu pembaca memahami teks BSa dengan lebih baik atau untuk menyesuaikan gaya bahasa

dengan norma bahasa sasaran.

Dalam penerjemahan dari bahasa Indonesia (BSu) ke bahasa Jepang (BSa), amplifikasi linguistik dapat digunakan dalam beberapa kasus, seperti penambahan partikel, penambahan pronominal, penambahan kata kerja bantu, dan penambahan kata penghubung.

Contoh:

Bsu: "Saya pergi ke sekolah."

Bsa: "私は学校へ行きます。"

(*Watashi wa gakkou e ikimasu.*)

Dalam terjemahan ini, amplifikasi linguistik dilakukan dengan menambahkan partikel "へ" (e) untuk menunjukkan arah pergerakan. Penambahan partikel "へ" (e) setelah kata "学校" (*gakkou*), menjadi "学校へ" (*gakkou e*), kalimat tersebut menjadi lebih jelas dan sesuai dengan struktur bahasa Jepang yang memerlukan penanda arah pergerakan secara eksplisit. Penambahan partikel "へ" (e) merupakan bentuk amplifikasi linguistik karena unsur tersebut tidak ada dalam teks bahasa sumber (BSu) bahasa Indonesia, tetapi ditambahkan dalam teks bahasa sasaran (BSa) bahasa Jepang untuk memperjelas makna dan menyesuaikan dengan struktur bahasa sasaran.

## 18. Teknik Kompresi Linguistik

Teknik Kompresi Linguistik (*Linguistic Compression*) Penyingkatan atau pemadatan teks sumber ke dalam bahasa sasaran merupakan salah satu teknik penerjemahan dalam teori penerjemahan Molina dan Albir. Metode ini digunakan apabila struktur bahasa sumber lebih panjang atau lebih kompleks daripada struktur bahasa sasaran.

Teknik Kompresi Linguistik dapat diterapkan dalam berbagai situasi ketika menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Di antaranya adalah dengan memendekkan frasa atau kalimat yang panjang dalam bahasa Indonesia agar lebih pendek dalam bahasa Jepang, mengubah kalimat pasif bahasa Indonesia menjadi kalimat aktif, dan memperpendek frasa atau kalimat bahasa Indonesia yang banyak mengandung kata sambung atau kata tambahan dalam bahasa Jepang..

Contoh:

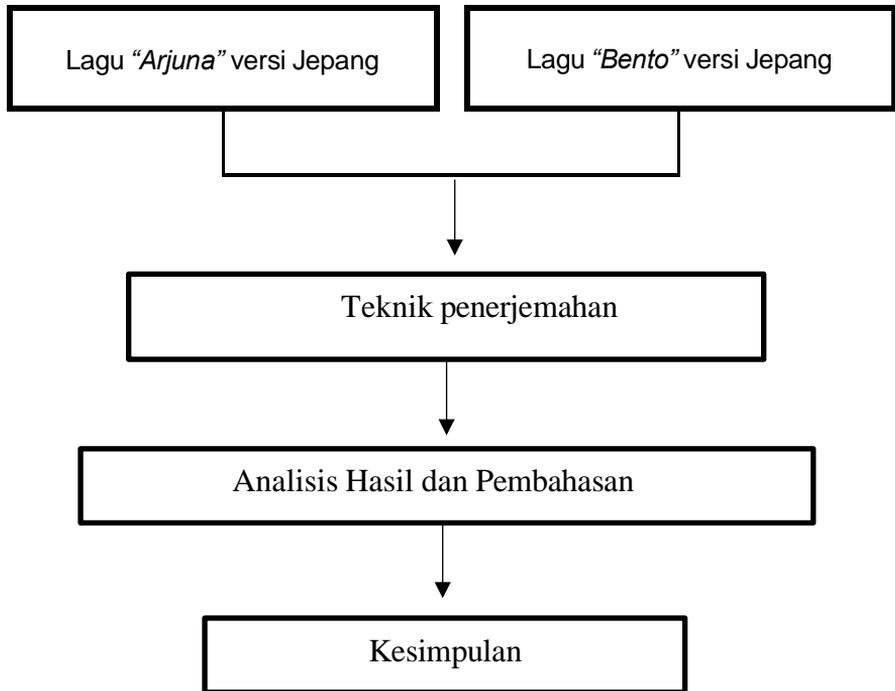
Bsu: "Dia tidak hanya pintar tetapi juga sangat baik hati."

Bsa: "彼は賢くて親切だ。"

(*Kare wa kashikoku te shinsetsu da.*)

Terjadi penghilangan kata "tidak hanya" dan "tetapi juga" yang berfungsi sebagai kata hubung dalam kalimat BSu dan penyingkatan frasa "sangat baik hati" menjadi kata sifat "*shinsetsu*" (baik hati) saja dalam BSa. Penggunaan partikel penghubung "*te*" yang lebih ringkas dalam BSa untuk menggabungkan dua sifat "*kashikoku*" (pintar) dan "*shinsetsu*" (baik hati). Dengan demikian, kalimat yang semula panjang dalam BSu menjadi lebih ringkas dan padat dalam BSa tanpa menghilangkan makna utamanya.

## 2.2 Kerangka Pikir



Deskripsi penelitian ini dituangkan dalam kerangka pikir yang disusun beberapa tahapan. Pada tahap awal penulis mengidentifikasi penerjemahan yang digunakan dalam lagu "Arjuna" dan "Bento" versi Jepang yang di-cover oleh Ravan Axent. Penulis memilih teori yang akan digunakan untuk menganalisis masalah pada tahap selanjutnya. Teori teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina dan Albir digunakan dalam penelitian ini. Penulis kemudian menelaah masalah tersebut dengan menunjukkan cara menerjemahkan lagu "Arjuna" dan "Bento". Pada tahap akhir, penulis sampai pada kesimpulan mengenai solusi masalah tersebut dengan menganalisis metode penerjemahan yang digunakan dalam lagu "Arjuna" dan "Bento".